

Cattle Health Examination in the Kemuning Nagari Piobang Women Farmer Group, Payakumbuh District

Yurni Sari Amir^{1*}, Engki Zelpina², Delli Lefiana³, Prima Silvia Noor⁴, Sujatmiko⁵, Ramond Siregar⁶, Ulva Mohtar Lutfi⁷, Emilda Mita Resmini⁸
^{1,2,3,4,5,6,7}Program Studi Paramedik Veteriner, Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh, ⁸Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Lima Puluh Kota

Corresponding Author: Yurni Sari Amir yurnisariamir@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Complete Feed Fermentation, Cow Health, Kemuning Women Farmers Group

Received : 19, January

Revised : 18, February

Accepted: 22, March

©2023 Amir, Zelpina, Lefiana, Noor, Sujatmiko, Siregar, Lutfi, Resmini: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

The Kemuning Women Farmers Group (KWT) is a fairly active farmer group in Jorong Ampang, Nagari Piobang, Payakumbuh District, Fifty City District, West Sumatra. KWT Kemuning has group activities in agriculture and animal husbandry. In the field of animal husbandry, he is active in raising cattle which are raised in colonies. The problem found in rearing is the poor growth of the cows. This is seen from the performance of thin cows. The service activities carried out were counseling on cattle rearing patterns, cattle health checks, making complete feed fermentation based on corn plant waste and administering worm medicine. The method of service carried out is in the form of lectures, discussions and direct practice. The results obtained were complete feed fermentation based on corn plant waste liked by cows and there were indications that the cows in the group were infected with worms after a cow health examination.

Pemeriksaan Kesehatan Sapi pada Kelompok Wanita Tani Kemuning Nagari Piobang Kecamatan Payakumbuh

Yurni Sari Amir^{1*}, Engki Zelpina², Delli Lefiana³, Prima Silvia Noor⁴,
Sujatmiko⁵, Ramond Siregar⁶, Ulva Mohtar Lutfi⁷, Emilda Mita Resmi⁸
^{1,2,3,4,5,6,7}Program Studi Paramedik Veteriner, Politeknik Pertanian Negeri
Payakumbuh, ⁸Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Lima
Puluh Kota

Corresponding Author: Yurni Sari Amir yurnisariamir@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Fermentasi Pakan
Komplit, Kesehatan Sapi,
Kelompok Wanita Tani
Kemuning

Received : 19, January

Revised : 18, February

Accepted: 22, March

©2023 Amir, Zelpina, Lefiana, Noor,
Sujatmiko, Siregar, Lutfi, Resmi:
This is an open-access article
distributed under the terms of the
[Creative Commons Atribusi 4.0
Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Kelompok Wanita Tani (KWT) Kemuning merupakan salah satu kelompok tani yang cukup aktif terdapat di Jorong Ampang, Nagari Piobang Kecamatan Payakumbuh kabupaten Lima Puluh Kota Sumatera Barat. KWT Kemuning ini memiliki kegiatan kelompok di bidang pertanian dan peternakan. Pada bidang peternakan bergiat dalam pemeliharaan sapi yang dipelihara secara koloni. Permasalahan yang didapatkan dalam pemeliharaan adalah pertumbuhan sapi yang kurang baik. Hal ini dilihat dari performa sapi yang kurus. Kegiatan pengabdian yang dilakukan adalah penyuluhan tentang pola pemeliharaan sapi, pemeriksaan kesehatan sapi, pembuatan fermentasi pakan komplit berbasis limbah tanaman jagung dan pemberian obat cacing. Metode pengabdian yang dilaksanakan berupa ceramah, diskusi dan praktek langsung. Hasil yang didapatkan adalah fermentasi pakan komplit berbasis limbah tanaman jagung disukai oleh sapi dan ada indikasi sapi kelompok teinfeksi oleh cacing pasca pemeriksaan kesehatan sapi.

PENDAHULUAN

Beternak sapi merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani Kemuning di jorong Ampang, Nagari Piobang Kecamatan Payakumbuh, Kabupaten Lima Puluh Kota. Jorong Ampang Nagari Piobang ini cukup subur sehingga memungkinkan bagi kelompok untuk memilih beternak sapi. Adanya lahan yang tersedia digunakan sebagai kandang dan hijauan makanan ternak yang mudah didapatkan sebagai faktor pendukung untuk beternak sapi. Hijauan merupakan salah satu bahan pakan bagi sapi untuk tumbuh dan berkembang biak. Hijauan dapat diberikan berupa rerumputan, dedaunan dan limbah pertanian. Limbah pertanian seperti jerami padi, jerami jagung mudah didapatkan oleh kelompok Wanita Tani Kemuning, sehingga hal ini menjadi potensi alam yang dapat dimanfaatkan untuk penyediaan pakan ternak sapi.

Pada pemeliharaan sapi untuk mendapatkan pertumbuhan sapi yang baik harus memperhatikan pemberian pakan yang berkualitas, pencegahan dan pengendalian penyakit. Pemberian pakan sapi hendaklah sesuai dengan kebutuhan nutrisinya. Nutrisi yang terkandung pada pakan sapi dapat digunakan untuk pertumbuhan dan produksi bagi sapi. Permasalahan yang didapatkan pada kelompok Wanita Tani Kemuning ini adalah performa sapi yang kurus. Hal ini dikarenakan pakan sapi yang diberikan tergantung pada ketersediaan yang ada di lokasi sekitar, seperti pemberian rumput lapangan, pemberian jerami jagung saat panen jagung. Pemberian pakan hijauan ini tidak dilengkapi dengan pemberian konsentrat ataupun feed suplemen lainnya. (Abidin 2002) pada sapi penggemukan yang dalam pemeliharaannya hanya mengandalkan hijauan saja dalam penyediaan pakannya, maka kurang memberikan hasil yang optimum dan membutuhkan waktu yang lama untuk mencapai bobot badan yang diinginkan. Pada sapi yang kurus badannya akan berpengaruh terhadap nilai produksi dari sapi tersebut. Buharman (2011) Salah satu kendala dalam usaha ternak sapi potong adalah produktivitas ternak yang rendah, karena pakan yang diberikan berkualitas rendah. Pemberian pakan yang tidak berkualitas juga akan berdampak pada ternak yang sedang bunting dan bobot badan pedet yang rendah (Hayati *et al.*, 2008) Kualitas rumput kering yang rendah tersebut menyebabkan suplai zat-zat gizi pada induk bunting tidak mencukupi kebutuhan induk dan fetus. Akibatnya induk bunting menjadi kurus, berat lahir anak rendah, produksi susu sangat sedikit yang selanjutnya menyebabkan anak yang lahir memiliki bobot badan dan kekebalan tubuh rendah serta tingkat kematian pedet tinggi.

Rendahnya penambahan bobot badan ternak juga dapat terjadi karena ternak sapi terinfeksi oleh penyakit. Oleh karena itu pemeriksaan kesehatan terhadap ternak dilakukan untuk mengetahui penyebabnya rendahnya penambahan bobot badan pada sapi. Cacingan merupakan salah satu endoparasit yang sering ditemui pada ternak sapi yang kurus. Sehingga adanya cacingan pada sapi akan merugikan bagi peternak. (Subroto dan Tjahajati 2001) Parasitisme akan mengakibatkan penurunan komponen nutrisi yang penting untuk pertumbuhan dan pemeliharaan fungsi organ tubuh. Sapi yang

menderita dalam waktu jangka yang lama akan kurang mampu bertumbuh dengan baik.

PELAKSANAAN DAN METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat Kelompok Wanita Tani Kemuning dilakukan dengan beberapa metode antara lain:

1. Metode penyuluhan dengan cara ceramah, yaitu menjelaskan cara pemeliharaan sapi yang baik, terkait dengan pemberian pakan yang berkualitas dan sanitasi kandang
2. Diskusi, mengumpulkan input permasalahan yang ditemui kelompok selama pemeliharaan sapi, yang kemudian dicarikan solusi secara bersama.
3. Metode praktek. Beberapa kegiatan ditindaklanjuti dengan praktek bersama, seperti memperagakan pengukuran sapi untuk menaksir bobot badan sapi dan juga praktek pembuatan fermentasi pakan komplit.

Proses pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat Kelompok Wanita Tani Kemuning dilakukan secara bertahap yaitu:

- a. Tahapan pertama, diawali dengan mengumpulkan informasi tentang kegiatan kelompok.
- b. Tahapan kedua adalah melakukan penyuluhan yang berkaitan dengan kegiatan pemeliharaan ternak sapi, yaitu tentang manajemen pemberian pakan dan kesehatan hewan
- c. Tahapan ketiga adalah melakukan praktek sesuai dengan kebutuhan dan persoalan yang dihadapi oleh Kelompok Wanita Tani Kemuning. Dalam hal ini kegiatan praktek yang dilakukan adalah pembuatan fermentasi pakan komplit dan pemeriksaan kesehatan ternak sapi dan penaksiran bobot badan sapi.
- d. Tahapan keempat melakukan evaluasi terhadap praktek yang telah dilakukan. Fermentasi pakan komplit yang dibuat dievaluasi kualitasnya berupa bau, warna, keberadaan jamur, kadar airnya dan kesukaan sapi. Ternak sapi diberikan sampel untuk dicoba.
- e. Tahapan lima, pemeriksaan sampel feses sapi yang dilakukan di laboratorium Penyakit dan Kesehatan Hewan Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh. Sampel feses diperiksa untuk mengetahui infestasi nematode pada saluran pencernaan sapi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian yang dilakukan pada Kelompok Wanita Tani Kemuning memberikan manfaat bagi anggota kelompok yaitu bertambahnya pengetahuan dan ketrampilan kelompok dalam beternak. Pengetahuan yang didapatkan kelompok adalah wawasan tentang manajemen pemberian pakan. Pakan sapi diberikan dapat berupa hijauan dan konsentrat. Hijauan merupakan pakan utama bagi ternak sapi yang merupakan sumber serat. Bagi Kelompok Wanita Tani Kemuning, hijauan sangat mudah didapatkan karena masih banyak lahan yang ditanami oleh rumput lapangan, dan ada juga tanaman-

tanaman pertanian yang dapat dimanfaatkan sebagai pakan ternak sapi seperti tanaman jagung, tanaman ubi, dan tanaman sayuran.

Tanaman pertanian seperti tanaman jagung merupakan salah satu potensi untuk pakan ternak yang dimanfaatkan dari limbah tanaman jagung. Limbah tanaman jagung yang dapat diberikan adalah tongkol jagung, daun dan batang jagung. Permasalahan selama ini kelompok hanya memberikan rumput lapangan bagi ternak sapi. Limbah tanaman jagung hanya dimanfaatkan secukupnya pada saat panen jagung dan sisanya dibakar. Hal ini dikarenakan tidak memiliki pengetahuan tentang pemanfaatan limbah pertanian sebagai pakan ternak sapi. Limbah tanaman jagung yang disebut sebagai jerami jagung masih mengandung zat nutrisi yang dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan sapi. Kegiatan pengabdian memberikan penyuluhan serta diskusi tentang pemanfaatan limbah tanaman jagung sebagai pakan ternak sapi (Gambar 1), dan kemudian ditindaklanjuti dengan kegiatan praktek yang dilakukan secara bersama-sama (Gambar 2).



Gambar 1. Kegiatan Penyuluhan

Kegiatan praktek pada pembuatan fermentasi pakan komplit berbasis limbah tanaman jagung menggunakan bahan antara lain jerami jagung sebagai sumber serat, dedak padi dan bungkil kelapa sebagai kosentrat sumber energi dan protein, mineral dan starbio. Prosedur kerja yang dilakukan bersama kelompok adalah jerami jagung diangin-anginkan selama 1 jam, lalu dipotong dengan menggunakan mesin *chopper*, setelah itu diletakkan pada hamparan yang kemudian di atasnya di taburkan dedak padi, bungkil kelapa, mineral sapi dan starbio. Setelah itu diaduk rata dan kemudian dimasukkan ke dalam silo atau tong plastik dalam kondisi anaerob. Disimpan selama 3 minggu. Setelah 3 minggu masa penyimpanan fermentasi pakan komplit berbasis limbah tanaman jagung ini dievaluasi dan dicobakan pemberiannya ke ternak. Hasil yang didapatkan adalah ternak menyukainya (Gambar 3). Hal ini dikarenakan hasil fermentasi dari limbah tanaman jagung masih dalam kondisi segar, mengeluarkan aroma yang segar dan tidak busuk. (Suwitary *et al.*, 2018).

penggunaan starbio pada silase komplit berbasis limbah kulit jagung manis memberikan aroma yang khas (wangi).



Gambar 2. Kegiatan Pembuatan Fermentasi Pakan Komplit



Gambar 3. Sapi Konsumsi Hasil Fermentasi Pakan Komplit Berbasis Limbah Jagung

Diharapkan dengan pemberian fermentasi pakan komplit berbasis limbah tanaman jagung dapat meningkatkan pertambahan bobot badan sapi pada Kelompok Wanita Tani Kemuning. (Matondang dan Fadwiwati 2005) Pemberian pakan konsentrat serta jerami jagung yang difermentasi sebagai pakan sapi pengganti rumput dapat meningkatkan pertambahan berat badan dan mempercepat perkawinan.

Usaha untuk memperbaiki performa sapi dapat dilakukan dengan memberikan pakan yang berkualitas dan sesuai tingkat kebutuhan ternak. Hal lain yang harus diperhatikan juga dalam pemeliharaan sapi adalah memastikan ternak dalam kondisi sehat, sehingga nutrisi pakan yang masuk dalam tubuhnya dimanfaatkan untuk pertumbuhan dan produksi. Pemeriksaan kesehatan dilakukan berupa pemeriksaan feses sapi untuk mengetahui adanya endoparasit pada saluran pencernaan sapi. Pada proses ini sampel feses sapi diambil secara langsung dari rectum atau yang baru dikeluarkan dari rectum. (Gambar 4). Sampel feses kemudian dimasukkan ke dalam kantong plastik yang telah diberi label sesuai kode sapinya dan kemudian ditutup rapat.

Selanjutnya sampel feses dibawa ke Laboratorium Penyakit dan Kesehatan Hewan Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh untuk dilakukan pemeriksaan.

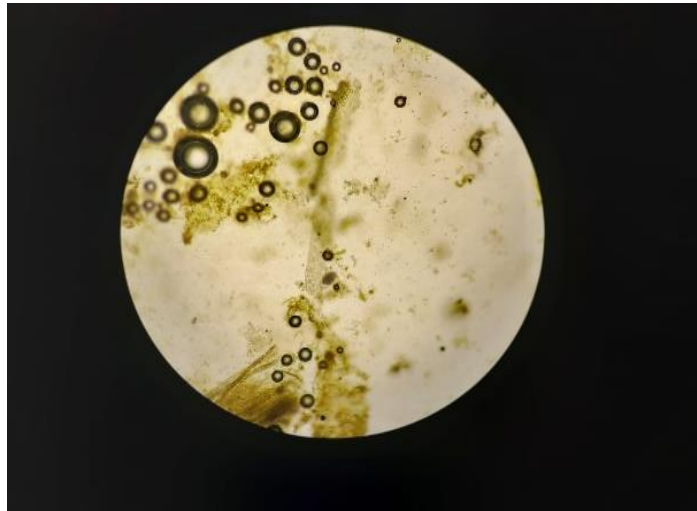


Gambar 4. Pengambilan Sampel Feses yang Diawali dengan Pengukuran Bobot Badan Sapi

Hasil yang didapatkan bahwa beberapa sapi terinfeksi cacingan yaitu *Fasciola sp* (Gambar 5) dan *Bunostomum sp* (Gambar 6). (Sujatmiko *et al.*, 2020; Lefiana *et al.*, 2022) Sapi yang terinfeksi oleh *Fasciola sp* akan kelihatan pucat, mata membengkak, tubuh kurus, bulu kasar, kusam dan lesu, mengalami gangguan fungsi hati,empedu, obstipasi dan gangguan pertumbuhan.



Gambar 5. *Fasciola sp* dengan Pembesaran 10x10



Gambar 6. *Bunostomum sp* dengan Pembesaran 10x10

Upaya pencegahan cacingan dapat dilakukan dengan pemberian obat cacing secara berkala (Gambar 6). Sanitasi lingkungan yaitu kebersihan kandang dan lingkungan sekitar kandang. Kandang diusahakan tidak lembab dan selalu kering, tidak adanya genangan air pada lantai kandang, sisa pakan dan kotoran sapi hendaknya tidak menumpuk di sekitar kandang. Hal yang diperhatikan juga adalah tidak memberikan sisa pakan sapi yang terinfeksi cacingan ke sapi yang sehat. Pemberian pakan yang berkualitas baik pada semua sapi.



Gambar 7. Pemberian Obat Cacing pada Kelompok

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan manfaat bagi Kelompok Wanita Tani Kemuning karena adanya transfer ilmu dan teknologi dalam beternak yang dilakukan dalam bentuk diskusi dan praktek langsung.

Evaluasi terhadap kondisi sapi yang kurus dan lambatnya pertumbuhan dapat terdeteksi dengan dilakukannya pemeriksaan pada feses sapi, sehingga diketahui penyebab sapi kurus tidak hanya pemberian pakan yang kurang baik secara kualitas maupun kuantitas, namun juga dikarenakan sapi terinfeksi cacingan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh atas hibah pengabdian yang telah diberikan untuk pembiayaan kegiatan pengabdian ini. Terima kasih juga kepada Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Lima Puluh Kota yang telah mendampingi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat, serta P3M Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh yang memfasilitasi proses administrasi hingga selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., (2002). *"Penggemukan Sapi Potong"*. Jakarta: Agro Media pustaka, 2002.
- Buharman, B., (2011). *"Pemanfaatan Teknologi Pakan Berbahan Baku Lokal Mendukung Pengembangan Sapi Potong Di Provinsi Sumatera Barat," Balai Pengkaj. Teknol. Pertan. Sumatera Barat*, pp. 133-144.
- Hayati, E., Katipana, N. G., & Saleh, A., (2008). *"Konsumsi Dan Kecernaan Zat-Zat Makanan Pada Sapi Bali Akhir Kebuntingan Yang Diberi Pakan Padat Gizi Mengandung Minyak Lemuru Dan Seng," Semin. Nas. Teknol. Peternak. dan Vet.*, pp. 155-160.
- Kurnia, D., Lefiana, D., Sujatmiko., Noor, P. S., Zelpina, E., & Ardyes, R., (2022). *"Prevalensi Trematoda Gastrointestinal Pada Sapi Di Pasar Ternak Payakumbuh," J. Vitek Bid. Kedokt. Hewan*, vol. 12, no. 1, pp. 35-39, 2022.
- Matondang, R. H., & Fadwiwati, A. Y., (2005). *"Pemanfaatan Jerami Jagung Fermentasi Pada Sapi Dara Bali (Sistem Integrasi Jagung Sapi)," Lokakarya Nas. Tanam. Pakan Ternak*, pp. 105-109.
- Subronto., & Tjahajati, I., (2001). *"Ilmu Penyakit Ternak I"*, Cetakan pertama. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sujatmiko, P. S. N., Zelpina, E., Lefiana, D., & Kurnia, D. (2020). Prevalensi Protozoa Gastrointestinal Pada Sapi Di Pasar Ternak Payakumbuh. *"Tantangan dan Solusi Pengembangan Peternakan Sapi dan Kerbau Rakyat dari Hulu sampai Hilir" Rabu, 21 Oktober 2020*, 114-120.
- Suwitary, N. K. E., Suariani, L., & Yusiastari, N. M., (2018). *"Kualitas Silase Komplit Berbasis Limbah Kulit Jagung Manis dengan Berbagai Tingkat Penggunaan Starbio," WICAKSANA, J. Lingkung. Pembangunan*,2(1):